

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan wujud ekspresi imajinasi, perasaan, dan pemikiran dari seorang sutradara yang disampaikan melalui bahasa bermakna. Karya sastra berperan sebagai media pelepasan emosi yang memungkinkan penulis untuk menyampaikan perasaan dan pengalamannya dengan mudah dipahami (Ahyar, 2019:9). Karya sastra juga dapat mencerminkan realitas sosial sekaligus menumbuhkan kesadaran dan nilai-nilai kemanusiaan bagi pembacanya.

Berdasarkan cara penyampaiannya, karya sastra terbagi menjadi dua kelompok, yaitu (1) Sastra lisan, yaitu bentuk karya sastra yang disampaikan secara langsung melalui ucapan, (2) Sastra tulisan, yaitu karya sastra yang disampaikan melalui media tulisan. Meskipun berbeda dari cara penyampaian, tujuannya tetap sama yaitu menyalurkan gagasan, perasaan, dan pandangan hidup pengarang melalui bahasa yang indah dan bermakna.

Feminisme dan sastra memiliki hubungan yang kuat karena keduanya berfokus pada upaya memahami dan mengungkapkan pengalaman serta posisi perempuan dalam kehidupan. Film tidak hanya menjadi sarana hiburan saja, tetapi juga berperan sebagai media untuk menganalisis tokoh, alur dan latar yang terdapat pada karya sastra. Melalui tampilan visual, dialog, dan alur cerita, film dapat menjadi sarana dalam menampilkan eksistensi perempuan sebagai ibu tunggal yang menghadapi ketidaksetaraan sosial, dan perjuangan dalam mempertahankan

peran serta hak hidupnya. Oleh karena itu, kajian feminisme sangat relevan untuk menelaah bagaimana perempuan mengeksistensikan dirinya dalam sebuah film.

Film *Tabayyun* merupakan sebuah film hasil karya seorang penulis Indonesia yaitu Ilyas Bachtiar yang diadaptasi dari sebuah novel dan disutradarai oleh Key Mangunsong. Film ini pertama kali dirilis pada tanggal 08 Mei 2025 untuk ditampilkan di layar lebar Indonesia. Film *Tabayyun* menampilkan tokoh utama perempuan bernama Zalina sebagai seorang ibu tunggal yang digambarkan memiliki trauma masa lalu dan menghadapi pandangan negatif dari lingkungan sekitarnya, sehingga memperlihatkan bagaimana perempuan sering menanggung beban kehidupan secara kesendirian. Film *Tabayyun* menarik untuk dianalisis melalui perspektif feminisme eksistensial karena menampilkan perjuangan tokoh utama sebagai perempuan yang berusaha memperjuangkan eksistensi dalam kehidupan.

Tokoh utama dalam film *Tabayyun* dapat dianalisis melalui pendekatan feminisme eksistensial Simone de Beauvoir untuk memahami kesadaran perempuan sebagai ibu tunggal yang menghadapi tekanan dari relasi laki-laki, lingkungan sosial dan keluarga yang membatasi kebebasan serta pilihan hidupnya, sehingga ia berupaya menegaskan eksistensi diri sebagai *the other* melalui peran, pilihan, dan tanggung jawab yang dijalannya. Analisis ini menggunakan konsep kesadaran diri, kebebasan, tindakan dan tanggung jawab untuk menelaah kesadaran tokoh utama. Film bergenre drama ini menghadirkan perjuangan perempuan sebagai ibu tunggal yang mampu menghadapi ketidaksetaraan haknya.

Penelitian mengenai feminisme eksistensialis dalam karya sastra dan film telah banyak dilakukan, tetapi objek dan genre yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda dari penelitian film *Tabayyun*. Film ini belum pernah diteliti dari perspektif apapun, sehingga menarik untuk dikaji melalui penelitian berjudul “Analisis Feminisme pada Tokoh Utama dalam Film *Tabayyun* Karya Ilyas Bachtiar” yang berfokus pada perjuangan tokoh utama perempuan sebagai ibu tunggal dalam menghadapi ketidaksetaraan hak dalam hidupnya. Film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar dianalisis menggunakan pendekatan feminisme eksistensialis dan diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana film sebagai media sastra modern menyajikan gambaran perjuangan yang dialami perempuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian sastra dan feminisme untuk memahami gambaran tokoh perempuan yang mandiri, realistis, dan berdaya.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu aspek eksistensialis pada tokoh utama perempuan dalam film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk eksistensialisme pada tokoh utama yang terdapat dalam film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk eksistensialisme pada tokoh utama perempuan dalam film *Tabayyun* karya Ilyas Bachtiar.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan bagi pembacanya. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori sastra, khususnya pada film yang berkaitan dengan teori feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan analisis feminisme eksistensialis terhadap karya sastra atau film lain.
- 2) Bagi penonton : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kesetaraan hak dan penggambaran perempuan dalam media film.
- 3) Bagi sutradara film : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan karya yang lebih berpihak pada nilai kemanusiaan dan kesetaraan hak.

### 1.6 Definisi Istilah

Dalam definisi istilah, tujuan utamanya adalah untuk mempermudah dan memperjelas maksud yang diangkat dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang mencakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Feminisme Eksistensialis* merupakan aliran feminisme yang menekankan pentingnya kesadaran diri, kebebasan, dan tanggung jawab individu perempuan untuk mengeksistensikan dirinya sendiri dan menolak sebagai objek.
2. *Feminisme* merupakan gerakan yang memperjuangkan kesetaraan hak dan kedudukan antara perempuan dan laki-laki serta menolak segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai kehidupan.

3. *Tokoh Utama* merupakan pemeran utama dalam cerita yang memegang peran paling penting dan menjadi fokus jalan cerita.
4. *Film* merupakan media komunikasi yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada masyarakat melalui tampilan visual maupun audio visual yang disajikan menggunakan layar kaca.
5. *Film Tabayyun* merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel hasil karya seorang sutradara bernama Ilyas Bachtiar dan ditayangkan di layar lebar Indonesia pada 08 Mei 2025 dengan durasi waktu 112 menit atau 1 jam 52 menit yang dibintangi oleh Titi Kamal dan Ibrahim Risyad sebagai pemeran utama.

